BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan tertinggi, mencakup pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang dihasilkan oleh perguruan tinggi. Pendidikan di Perguruan Tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka dan dalam penyelenggaraan pendidikan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang artinya diberi kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik serta otonomi keilmuan (Susilowati, 2008).

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi. Keinginan mahasiswa untuk mengenyam pendidikan tinggi adalah karena dilatarbelakangi oleh cita-cita mereka, diantaranya adalah untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan serta status yang tinggi di masyarakat. Akan tetapi untuk meraih cita-cita tersebut bukanlah hal yang mudah. Banyak rintangan dan tantangan yang harus mereka hadapi baik dari dalam kampus maupun di luar kampus (Mayasari, 2007).

Mahasiswa kedokteran pada jenjang pendidikan sarjana seringkali mengalami banyak tekanan dan masalah. Masalah yang ditemui dapat berupa masalah akademik maupun masalah non-akademik. Masalah akademik diantaranya yaitu materi pembelajaran yang cukup banyak dan rumit, tekanan dalam menghadapi ujian, nilai IPK yang rendah, terancam *drop out* dan masalah akademik lainnya. Sedangkan masalah non-akademik diantaranya yaitu masalah keuangan, masalah keluarga, masalah akomodasi, masalah interpersonal maupun intrapersonal, dan masalah-masalah sosial lainnya. Masalah-masalah yang timbul tentunya akan mempengaruhi kondisi fisik dan mental dan juga menyebabkan stres yang secara langsung juga akan memperburuk keadaan (Zulharman, 2007).

Penelitian mengenai tingkat stres pada mahasiswa fakultas kedokteran juga telah dilakukan di berbagai universitas di dunia. Di dunia, prevalensi terjadinya stres pada mahasiswa fakultas kedokteran sebesar 31,2-51%. Sementara itu, di Asia didapatkan sebesar 47-74,2% prevalensi mahasiswa fakultas kedokteran yang mengalami stres. Di Indonesia, prevalensi stres pada mahasiswa kedokteran didapatkan sebesar 45,8 -71,6% (Suganda, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas kedokteran sangat rentan mengalami masalah yang pada akhirnya akan menimbulkan stres.

Salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah mahasiswa kedokteran, terutama masalah akademik, adalah dengan konsultasi kepada Dosen Pembimbing Akademik (PA). Dosen PA merupakan dosen yang

ditugaskan untuk membimbing mahasiswa agar dapat berkuliah dengan baik. Memantau perkembangan prestasi mahasiswa, membantu dalam penyusunan perkuliahan, serta memberi konsultasi baik masalah akademik maupun non-akademik adalah tugas dari Dosen PA. Dosen PA turut menentukan prestasi belajar dari seorang mahasiswa. Dosen diharapkan dapat memberikan bimbingan hal-hal seputar akademis dengan tujuan agar mahasiswa dapat memperoleh hasil yang terbaik selama proses pendidikan di Perguruan Tinggi (Setyadi dan Nugroho, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susilowati menyatakan bahwa Dosen PA memiliki peran penting terhadap terhadap kehidupan akademis dan non-akademis mahasiswa. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa peran Dosen PA selain sebagai sumber informasi juga sebagai penampung dan penerima keluhan kesulitan atau persoalan, sebagai pemberi petunjuk dan saran, dan sebagai pemantau belajar mahasiswa (Susilowati, 2008). Dari penelitian itu dapat disimpulkan bahwa bimbingan akademik dengan Dosen PA merupakan salah satu solusi dari masalah mahasiswa baik akademik ataupun non-akademik.

Namun fungsi Dosen PA, terutama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, mungkin masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Mahasiswa terkadang hanya datang menemui Dosen PA apabila memerlukan tandatangan sebagai legalitas dari dokumen yang mahasiswa tersebut butuhkan saja, padahal disamping itu masih banyak lagi fungsi

Dosen PA. Hal ini dapat disebabkan oleh mahasiswa yang kurang mengerti akan peranan dari Dosen PA dan kondisi ini juga mungkin dapat disebabkan oleh banyak hal lainnya.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis berpikir bahwa penting untuk mengetahui persepsi mahasiswa dan dosen terhadap peranan Dosen Pembimbing Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan untuk itu dibutuhkan suatu penelitian tentang “Persepsi Mahasiswa dan Dosen Tentang Peranan Dosen Pembimbing Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah persepsi mahasiswa dan dosen terhadap peranan Dosen Pembimbing Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa dan dosen terhadap peranan Dosen Pembimbing Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

2. Tujuan khusus

a) Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap peranan Dosen Pembimbing Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

- b) Untuk mengetahui persepsi dosen terhadap peranan Dosen Pembimbing Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4 Manfaat

1. Bagi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
 - a) Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan motivasi mahasiswa dan iklim akademis yang kondusif sehingga meningkatkan minat mahasiswa untuk melakukan konsultasi kepada Dosen Pembimbing Akademik.
 - b) Masukan bagi Dosen Pembimbing Akademik dalam melaksanakan fungsinya sebagai Pembimbing Akademik.
2. Bagi mahasiswa

Mengetahui peranan Dosen Pembimbing Akademik yang sebenarnya dan memanfaatkan fungsi Dosen Pembimbing Akademik yang sudah ditunjuk oleh fakultas.